

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam

Desrianti, Yuliana Nelisma

UIN Batusangkar Sumatera Barat, SD Negeri 20 Baringin Sumatera Barat
des70rianti@gmail.com, nelismabk@gmail.com

Abstract: *The purpose of writing is to find out an independent curriculum for the learning of our peers. The curriculum holds a key position in an educational institution, as it deals with determining the direction, content and educational process, which ultimately determines the type and quality of graduates of an institution. This research is a type of literature research. The approach used is a qualitative approach. The results showed that Merdeka Learning returned educational literacy to its khittah as a strategic momentum to realize the goals of National Education so that religious spirituality literacy, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills of students in restoring education.*

Keywords: *Independent Learning Curriculum, Islamic Education Management*

Abstrak: *Tujuan penulisan untuk mengetahui kurikulum mandiri untuk pembelajaran teman-teman kita. Kurikulum memegang posisi kunci dalam suatu lembaga pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualitas lulusan suatu lembaga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan pada khittahnya sebagai momentum strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional agar literasi spiritualitas, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik dalam memulihkan pendidikan.*

Kata Kunci: *Kurikulum Medeka belajar, Manajemen Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pengajaran memiliki kapasitas untuk mempersiapkan diri secara umum, membentuk angkatan kerja, dan merencanakan anggota masyarakat yang produktif dan spesialis perubahan sosial. Pengajaran opsional diadakan menunjuk pada melanjutkan pelatihan, mempersiapkan penduduk untuk sistem pembelajaran di kemudian hari dan merencanakan lulusan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif.¹ Pendidikan adalah Instruksi adalah untuk membimbing seluruh individu, untuk membentuk individu

¹ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

yang berpengalaman, berdedikasi dan berkomitmen, otonom, terdidik dan mampu. Sekolah juga membentuk orang sebagai spesialis perubahan sosial sehingga mereka dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dan mengharap apa yang akan datang. Pengajaran merupakan bagian penting dalam kehidupan kita karena di sekolah ada perolehan yang merupakan siklus dari yang tidak jelas ke yang diketahui, dari pelatihan kita memperoleh wawasan, etika, dan kemampuan serta potensi diri untuk bekerja pada hakikatnya. aset kami. Orang². Sekolah dapat dianggap sebagai upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk secara efektif mengembangkan kemampuan siswa yang sebenarnya, dan untuk menumbuhkan wawasan, etika, dan kemampuan siswa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya ia merasakan terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah³. Pertanyaan besar adalah ke mana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa kemudian pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negaranegara di dunia. Dalam kaitannya dengan "Merdeka Belajar" yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif.

Demikian disampaikan Klerk Diklat dalam rapat koordinasi dengan kepala dinas pendidikan se-Indonesia di Jakarta, Rabu (11/12/2020). "mana yang lebih masuk akal bagi siswanya, lebih sesuai dengan wilayahnya, lebih sesuai dengan kebutuhan kemajuan siswanya" saat ini sekolah diberikan ruang yang lebih bebas untuk memimpin penilaian bebas yang dianggap lebih baik atau lebih komprehensif untuk mengukur kemampuan dari siswa mereka. "Bayangkan berapa banyak kemajuan yang dapat dibuat dengan mendorong para pendidik dan direktur sekolah dengan kebebasan ini," kata Pendeta Pelatihan dan Kebudayaan itu. Mengenai status penilaian di tingkat sekolah, Imam Dikbud menegaskan bahwa itu adalah hak masing-masing sekolah⁴.

² Purba, F., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. *Pengaruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Tema Lingkungan Sahabat*. Jurnal Pajar Pendidikan Dan Pengajaran, 2021.

³ Purba.

⁴ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah tertarik pada sistem pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak unsur yang harus dipikirkan, mulai dari persiapan siswa, pendidik, dan iklim belajar⁵. Hasil belajar akan lebih baik dengan asumsi pendidik menggunakan strategi khusus yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diperkenalkan. Dalam hal mahasiswa bisa mendapatkan materi, jelas mahasiswa bisa memenuhi Standar Pemenuhan Dasar (KKM). Dalam rencana pendidikan 2013 (K13) topikal tidak seluruhnya menetap di sekolah dasar. Pembelajaran topikal adalah kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, untuk menyelidiki dan menemukan ide-ide logis dan standar secara komprehensif, signifikan dan bonafide secara efektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Miftakhur Rachman dengan menggunakan metode card sort efektif digunakan pada pelajaran IPS khususnya siswa kelas IV MI Muhammadiyah Al Muttaqin Sleman, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat pada perhatian, semangat, rasa senang, rasa ingin tahu bekerjasama dalam kelompok, kemauan bertanya, antusias dalam mengerjakan tugas. Pada aspek hasil belajar siklus 1 sebesar 62,7 % dan pada siklus 2 sebesar 68,9%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa inipun berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam⁶

Merdeka belajar merupakan proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menggembirakan. Merdeka belajar menuntut para guru, peserta didik, serta orang tua membangun suasana yang bahagia di lingkungan mereka. Merdeka Belajar mengembalikan literasi pendidikan kepada khittahnya sebagai momentum yang strategis untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Terwujudnya proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif perlu mengembangkan potensi dirinya, agar literat dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik dalam mengembalikan pendidikan pada khittahnya. Hal ini mampu memerdekakan guru dalam mengajar; memberi ruang kreativitas siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Literasi pendidikan selalu mempersilakan rasa ingin tahu, terjadi komunikasi dialogis, ada ruang kreativitas; mampu berkolaborasi untuk meraih

⁵ Syari, A. R. Penggunaan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga, *Jurnal Wahana Pendidikan*, (2019).

⁶ Kartika Sari, D., Dewi Koeswati, H., & Giarti, S. *Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD*. Pendekar : *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, (2018).

kepercayaan diri (Bahar & Herli, Sudi, 2020)⁷. Guru yang memerdekakan proses pembelajaran dimana guru yang bisa membuat siswa merdeka berfikir, siswa merdeka berkreaitivitas, siswa merdeka berimajinasi, siswa merdeka berekspresi. Menciptakan strategi pembelajaran yang memerdekakan membuat aktivitas belajar mengajar lebih menekankan pada keterampilan berfikir kritis, analisis, membandingkan, generalisasi, memprediksi, dan menyusun hipotesis. Menggali siswa agar berfikir divergen, siswa dapat memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Inilah yang perlu dibangun oleh semua pihak untuk mengembalikan pendidikan pada khittahnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Yang disebut penelitian kepustakaan atau sering juga disebut studi menulis, adalah serangkaian latihan yang berhubungan dengan teknik pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mencatat serta menangani bahan penelitian⁸. Sedangkan menurut Sari & Asmendri mengartikan bahwa penelitian kepustakaan adalah semacam pemeriksaan yang diarahkan dengan memahami buku atau majalah dan sumber informasi yang berbeda untuk mengumpulkan informasi dari tulisan yang berbeda, dua perpustakaan dan di tempat yang berbeda⁹.

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang pengumpulan informasinya dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai tulisan. Tulisan yang dikaji tidak terbatas pada buku tetapi juga dapat sebagai bahan dokumentasi, majalah, diari, dan makalah. Penekanan penelitian kepustakaan adalah mengamati berbagai hipotesis, peraturan, saran, standar, perasaan, pemikiran dan lain-lain yang dapat digunakan untuk memecah dan mengurus masalah yang direnungkan. Dalam penelitian kepustakaan (library research) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁰. Menurut

⁷ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

⁸ Danandjaja, J. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Antropologi Indonesia, 2014), p. 45

⁹ Sari, M., & Asmendri. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (2018).

¹⁰ Mirzaqon, A. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library*. (Jurnal BK UNESA, 2018).

Aqil penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan teknik untuk memperoleh informasi data dengan menempatkan kantor-kantor yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, arsip, catatan cerita otentik ¹¹.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1). Selain dua kebijakan yang menjadi payung menyusun panduan ini, juga dilandasi Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNi. Hal ini mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.



Rencana pendidikan berdiri kokoh di atas pijakan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan kursus, kebahagiaan dan siklus pelatihan, yang pada akhirnya menentukan jenis dan sifat alumni sebuah yayasan. Oleh karena itu, pedoman perencanaan pendidikan Autonomous Learning menjadi penting karena akan mengarahkan para profesional pembentuk program pendidikan di tingkat program penelaahan untuk merencanakan arsip program pendidikan.

Secara umum, rencana pendidikan sebagai suatu rencana terdiri dari empat komponen, yaitu hasil belajar, konsentrasi pada materi yang harus dikuasai, teknik pembelajaran yang harus dicapai, dan kerangka evaluasi pencapaian. Pembantu singkat ini juga dilengkapi dengan

¹¹ Aqil, A. D. C. Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, (2020).

delapan Pedoman Khusus (Juknis) untuk model pembicaraan yang tercatat dalam indeks.

Pedoman program Pendidikan Belajar Mandiri memuat tahapan-tahapan penyusunan rencana pendidikan mulai dari yang vital, misalnya merumuskan profil hingga hal-hal khusus, misalnya merencanakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan memperkirakan hasil substansinya. Ini harus dilihat terlebih dahulu oleh semua profesional persekolahan di tingkat program peninjauan, sebelum mereka mengosongkan pemikiran rencana pendidikan mereka ke dalam jenis arsip rencana pendidikan. Harapannya, segala sesuatu yang berkonsentrasi pada proyek dapat menghasilkan catatan rencana pendidikan yang menjadi dasar perencanaan program dan kemajuan pembelajaran secara lebih fungsional.

2. Merdeka Belajar

Dalam referensi kata besar bahasa Indonesia, kata merdeka dapat diartikan terbebas dari penaklukan, imperialisme atau dapat diartikan merdeka. Dalam bahasa Arab kata merdeka biasanya disinggung sebagai hurriyah, dan itu mengandung arti dibebaskan dari segala jenis pembatasan diri pada apa pun atau istiqla. Dalam situasi khusus ini, menjadi otonom sepadan dengan kesempatan untuk berpikir tanpa pamrih dan memutuskan penentuan sebelumnya sendiri. Sementara belajar pada umumnya adalah perubahan perilaku yang bertahan lama, kehidupan dapat diperoleh karena persepsi atau praktik. Seperti yang diungkapkan oleh Moh.

Pembelajaran Surya adalah sebuah karya yang berusaha mengubah setiap orang untuk mendapatkan perubahan umum yang didapat dari siklus pengalaman dan reaksi dari pergaulan terhadap iklim pada setiap orang. Sedangkan perspektif (Sanjaya: 2010) kata belajar memiliki makna yang tegas bahwa kemajuan perubahan dalam siklus mental terjadi karena kegembiraan komunikasi alami. Sebagai aturan, telah dinyatakan bahwa belajar adalah penyesuaian seseorang yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena perkembangan atau peningkatan tubuhnya atau kualitas individu sejak lahir. maka belajar mandiri adalah kesempatan dalam memutuskan bagaimana bertindak, memproses, berpikir, menerapkan secara imajinatif untuk perbaikan diri setiap orang dengan memutuskan penentuannya sendiri.

Kesempatan belajar merupakan pengaturan yang signifikan untuk memahami perubahan pengurus persekolahan di Indonesia. Salah satunya dengan menghilangkan Public Assessment (UN) dan menggantinya dengan Capability Evaluation. Penilaian publik sendiri

terdiri dari tiga bagian, yaitu Evaluasi Keterampilan Dasar (AKM), Tinjauan Pribadi dan Studi Iklim Pembelajaran¹²

Merdeka Belajar juga merupakan motto edukatif yang saat ini sedang digalakkan oleh Pendeta Sekolah dan Kebudayaan. Standar pembelajaran mandiri seharusnya mempercepat proses perubahan pelatihan di Indonesia yang selama ini dianggap layu tanpa henti. Medikbud bahkan menulis istilah *schooling liberation* karena pedoman pengajaran selama ini dianggap menggagalkan metode yang terlibat dalam mencapai perubahan instruktif yang mendorong kualitas dan sifat pelatihan di Indonesia¹³. Merdeka Belajar juga merupakan motto edukatif yang saat ini sedang digalakkan oleh Pendeta Sekolah dan Kebudayaan. Standar pembelajaran mandiri seharusnya mempercepat proses perubahan pelatihan di Indonesia yang selama ini dianggap layu tanpa henti. Medikbud bahkan menulis istilah *schooling liberation* karena pedoman pengajaran selama ini dianggap menggagalkan metode yang terlibat dalam mencapai perubahan instruktif yang mendorong kualitas dan sifat pelatihan di Indonesia.

Pendeta Sekolah dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, memaklumi ide *Free Discovering* yang ia sampaikan. “Kesempatan belajar adalah kesempatan berpikir dan otonomi. Apalagi perwujudan kebebasan berpikir itu harus ada pada pengajar terlebih dahulu. Tanpa itu terjadi pada pengajar, diluar kemungkinan hal itu terjadi pada siswa,” ungkap Nadiem dalam *Public Training Norms Conversation*, di Century Park Inn, Focal Jakarta pada Jumat, 13 Desember 2019.

Belajar adalah perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat *relative* menetap. Dikutip oleh Mohamad Syarid S dalam Eveline dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi : 1) bertambahnya pengetahuan, 2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 3) adanya penerapan pengetahuan, 4) menyimpulkan makna, 5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas¹⁴.

Menurut halitopo Merdeka Belajar merupakan sebuah gebrakan baru untuk dapat merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini

¹² M. Tohir. *Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2019)

¹³ Bahar, H., & Herli, Sudi, V. *Merdeka Belajar Untuk Kembali Pendidikan Pada Khittahnya*. (Prosiding Samasta, 2020).

¹⁴ Sardiyannah, S. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, (2020).

terkesan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar adalah program baru dari Kemendikbud RI yang mengusung pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan mampu merubah sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan monoton. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berpikir yang inovatif oleh para guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai¹⁵.

Dalam Merdeka Belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran¹⁶. Merdeka Belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik.

3. Tujuan Merdeka Belajar

Dengan adanya strategi baru dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau (KEMENDIKBUD) tentang Ide Belajar Gratis, seharusnya memiliki titik untuk membuat koneksi dan kecocokan atau interfacing alam semesta belajar dan alam kerja. Strategi Pembelajaran Otonom juga berarti memahami kualitas atau sifat dari sekolah yang berkelanjutan. Seperti yang mungkin kita ketahui dengan Merdeka Belajar, siswa memiliki kemampuan untuk belajar tidak hanya dalam satu bagian karena seperti yang dikatakan oleh Namdie Makariem, anak-anak itu multi-keinginan, setiap anak harus memiliki pengetahuan sesuai kecenderungan mereka di bidangnya masing-masing, jadi mereka diberi kesempatan dalam kerajinan belajar dengan wawasan. mereka sendiri dan sesuai kapasitas mereka yang sebenarnya, tidak boleh ditangani hanya dengan satu wawasan, maju lebih lengkap dan komprehensif, dan membuat omong kosong mendapatkan udara dari titik mana pun, dan siswa sebagai fokus pembelajaran, dan sebagai subjek pembelajaran dan aspek utama, dan pengajar mengubah target pembelajaran siswa dan merencanakan ide yang masuk akal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran gratis tidak memberatkan guru, siswa dan wali¹⁷.

Dengan ini Merdeka Meraih berarti membebaskan siswa dari proses mengejar nilai, menerapkan pembelajaran dengan cara yang

¹⁵ Halitopo, M. Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa*, (2020).

¹⁶ Prasetyo, T., & MS, Z. *Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Elementaria Edukasia* (2021).

¹⁷ Kemendikbud. *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2019).

menyenangkan, dan belajar tidak semata-mata untuk mengejar kelulusan, atau untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya, pembelajaran juga dapat dilakukan di luar wali kelas, Di kelas maupun di kelas, siswa diharapkan memiliki pilihan untuk berbincang-bincang dengan instruktur, perjalanan kelas, dan mempelajari banyak hal, seperti belajar bagaimana memulai untuk mendapatkan penjelasan tentang masalah mendesak, berpikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri. Menerapkan strategi aktual dengan tujuan agar nilai tidak bergantung pada skor-skor tersusun seperti dulu, namun tugas dapat diambil dari tugas individu atau mengumpulkan tugas sehari-hari, tugas yang diberikan dapat berupa karya tersusun, atau portofolio dan lain-lain¹⁸. Seperti yang dimaklumi oleh Layanan Ide Belajar Gratis Pelatihan, ada pembatalan Penilaian Publik (UN) yang berubah menjadi penilaian keterampilan dasar dan gambaran karakter, sehingga biasanya kewenangan penyerapan pembelajaran siswa dicoba dan dilakukan terhadap menyelesaikan tingkat sekolah dengan menguji mata pelajaran aritmatika. , Bahasa Indonesia, dan lain-lain, Penilaian Publik kali ini digantikan dengan perencanaan kemahiran dan berhitung, yang tidak setara dengan Bahasa Indonesia dan Aritmatika, namun juga mencakup sains, investigasi sosial dan sebagainya, yang wajar bahwa siswa akan benar-benar ingin belajar. melihat secara maksimal dan merinci suatu bacaan dan memiliki pilihan untuk menerapkan ide-ide termasuk dalam kehidupan sehari-hari, membentengi pribadi dan aplikasi pembelajaran yang nantinya akan dilakukan di tingkat pusat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar

Program merdeka belajar yang tidak lama disampaikan dalam pidato kementerian pendidikan Indonesia Nadiem Makarim, merupakan salah satu program yang dapat membangun sistem pendidikan Indonesia yang begitu-begitu saja menjadi lebih bergairah dan maju seperti nama programnya yaitu Merdeka Belajar¹⁹. Program merdeka belajar ini tentunya menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan karena kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Kelebihannya:

- a. Anak Didik Bebas BerekspresiMaksudnya anak didik bebas berekspresi dalam artian leluasa dalam belajar karnatidak di atur oleh satu pelajaran saja, intinya anak didik belajar sesuai potensinyamasing-masing.

¹⁸ Kemendikbud. (2019). Merdeka Belajar. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

¹⁹ Kemendikbud.

- b. Anak Didik Tidak Dituntut Sama Program merdeka belajar ternyata membawa perubahan pada sistem pendidikan Indonesia, karena selama ini anak didik ditargetkan oleh nilai akademik saja, maka program merdeka belajar menjadikan siswa terlihat istimewa karena skill yang berbeda-beda, dalam proses pembelajar pengenalan bakatnya, kita sebagai guru harus selalu ada agar anak tidak putus asa dalam berprosesnya.
- c. Rpp 1 lembar Karena anak didik belajar sesuai potensinya masing-masing maka kita selaku guru yang membimbing anak didik hanya perlu menyesuaikan arah, dengan adanya rpp 1 lembar beban guru sedikit berkurang karena itu diharapkan guru pembimbing fokus dalam mengarahkan dan mendampingi anak didik.

Kekurangannya:

- a. Membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit Dengan bebasnya berekspresi anak didik dalam belajar, tentunya memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit Karen dalam berprosesnya anak didik berbeda-beda pemahaman.
- b. Kurangnya guru yang merdeka Untuk mewujudkan anak didik yang merdeka dalam belajar tentunya memerlukan guru yang merdeka dalam mengajar juga, tetapi pengalaman para guru yang merdeka hanya sedikit kebanyakan dilihat dari pengalaman para guru pada masakuliahnya dulu, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman para guru, karena program merdeka belajar baru-baru ini diterbitkan.
- c. Kurangnya referensi Untuk menjalankan program merdeka belajar ini tentunya memerlukan referensi atau rujukan seperti buku sebagai alat belajar, buku yang ada sekarang dinilai rendah, maka dari itu memerlukan buku yang lebih efisien untuk menjalankan pembelajaran dan mewujudkan program merdeka belajar ini.

Merdeka Belajar merupakan salah satu program pendekatan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diberangkatkan oleh Pendeta Dikbud RI kepada Biro Tinggi Indonesia. Substansi kesempatan berpikir, seperti yang ditunjukkan oleh Nadiem, harus didahulukan oleh para pengajar sebelum mereka mengajarkannya kepada siswa. Nadiem mengatakan, dalam kemampuan pendidik di level manapun, tanpa interaksi interpretasi dari kemampuan esensial dan program pendidikan saat ini, tidak akan pernah ada penemuan yang terjadi.

Widya di tahun mendatang, kerangka pertunjukan juga akan berubah dari benuansa di ruang belajar menjadi di luar ruang kelas. Suasana belajar akan lebih menyenangkan, karena siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan guru, mengulas dengan perjalanan kelas, dan memperhatikan penjelasan guru, namun lebih membentuk kepribadian siswa yang berani, bebas, tajam dalam belajar. bersama, dibina, perhatian, terampil, dan tidak hanya bergantung pada kerangka kerja yang seperti

ditunjukkan oleh beberapa tinjauan hanya menyangkut anak-anak dan wali, karena sebenarnya setiap anak memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidangnya masing-masing. Nantinya, mahasiswa yang siap bekerja, terampil, dan jujur secara lokal akan dijejek²⁰.

5. Konsep Penerapan Merdeka Belajar

Kesempatan belajar adalah kesempatan yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik untuk maju dan berkreasi dalam sistem pembelajaran. Gagasan ini merupakan reaksi terhadap tuntutan sistem sekolah di masa pergolakan modern 4.0. Nadiem Makarim mengatakan bahwa kesempatan belajar adalah kesempatan berpikir. Peluang yang masih dinanti oleh pendidik, dalam gagasan pembelajaran mandiri, di antara pengajar dan siswa adalah subjek dalam kerangka pembelajaran. Artinya pendidik tidak dimanfaatkan sebagai sumber kebenaran oleh siswa, tetapi guru dan siswa bekerja sama untuk bergerak dan mencari kenyataan.

Gagasan belajar gratis menyiratkan bahwa siswa umumnya tidak direpotkan dengan berbagai masalah mulai dari sistem pembelajaran, biaya, dll. Rencana pendidikan pembelajaran mandiri, menurut saya, diterapkan dengan alasan bahwa selama ini kita telah belajar di sekolah, baik di rumah atau di rumah, siswa diberi kesempatan untuk mencari keterampilan secara elektronik atau online. sekolah, sehingga mereka memanfaatkan kemahiran elektronik mereka mencari materi pendukung dari materi yang disampaikan pengajar kepada siswa kemudian siswa mencari materi lain yang dapat mendukung tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

6. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam penerapan merdeka belajar di SD mengalami beberapa kendala seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait penerapan konsep merdeka belajar ini sehingga menghambat proses dalam menerapkan merdeka belajar, dengan kurangnya pemahaman guru, siswa, dan juga orang tua siswa maka akan menghasilkan proses merdeka belajar yang tidak tercapai dengan sepenuhnya tujuan dari pada konsep merdeka belajar ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asri Budiningsih, 2010 dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. Dimana hasil penelitiannya

²⁰ Hasim, E. *Penerima Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*, (2020).

menunjukkan dengan melakukan konsep pembelajaran secara merdeka maka akan membangun kemampuan kepada siswa dalam mengembangkan diri mereka. Dan dalam penerapan pembelajaran secara merdeka maka akan membantu siswa agar lebih cepat dalam memahami mata pelajaran yang diterima karena mereka dapat merasakan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulius Obeta Pendi, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP 01 Sedayu, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya dalam konsep merdeka belajar guru melakukan metode pembelajaran dari media internet sehingga siswa dapat mencari sumber referensi bukan hanya dari buku sekolah namun mereka dapat mencarinya di media internet yang akan mendorong kemauan belajar dari siswa-siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD N Lima Kaum sudah cukup baik, hal ini dibuktikan bahwasanya penerapan merdeka belajar di SD N Lima Kaum sudah dijalankan, namun dalam penerapan kurikulum merdeka belajar belum seutuhnya dipahami secara terperinci oleh guru, siswa, dan orang tua siswa yang membuat kendala dalam penerapan merdeka belajar tersebut.

Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih elemen-elemen yang ada dalam kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain.

Maka untuk mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah merekrut program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Maka artikel ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang guru penggerak dan perannya dalam merdeka belajar di Indonesia. Untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik, tentu guru harus mampu menggunakan daya kreatifnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan jika guru mampu mendesain pembelajaran dengan kreatif. Guru bisa memilih metode-metode yang cocok dengan

menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan tercipta pembelajaran yang tidak monoton. Dengan demikian, tujuan dan kebijakan pemerintah tentang merdeka belajar akan tercapai dengan baik²¹

Kesimpulan

Kampus merdeka pada dasarnya telah berkembang menjadi ide baru yang memungkinkan mahasiswa memperoleh kemandirian untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Gagasan ini dibangun di atas gagasan sebelumnya, Merdeka Belajar. Perancangan ide Kampus Merdeka pada hakikatnya merupakan inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kebijakan merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran ilmu yang relevan dengan bidang kompetensinya guna mempersiapkan diri menghadapi persaingan global. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memilih mata kuliah berdasarkan preferensi pribadi mereka.

Pembelajaran Kampus Merdeka merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa yang paling mendasar. Pembelajaran di Kampus Merdeka menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta bagi pengembangan kemandirian dalam mencari dan menemukan ilmu pengetahuan dalam menghadapi realitas dan dinamika lapangan seperti kemampuan persyaratan, masalah nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaian. Melalui kurikulum Merdeka Belajar yang dirancang dan dikelola dengan baik, hardskill dan softskill mahasiswa akan berkembang secara signifikan

²¹ Sibagariang, Sitohang, Murniati. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. (2021).

Bibliography

- Aqil, A. D. C. (2020). Studi Kepustakaan Mengenai Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*. <https://doi.org/10.53599/jip.v2i2.58>
- B, B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia Manasehalitopo11@gmail.Com*.
- Harahap, S. R., & Harahap, M. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dipadu Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Implus Di SMA N 14 Medan. *Inpafi (Inovasi Pembelajaran Fisika)*. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v7i1.13512>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kk kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo " Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*.
- Kartika Sari, D., Dewi Koeswati, H., & Giarti, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Pproses dan Hasil Belajar Tema Lingkungan Sahabat Kita Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.380>
- Kemendikbud. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- M. Tohir. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Mirzaqon, A. (2018). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*.
- Pendidikan, M. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Purba, F., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). Penagruh Pendekatan Paikem Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita

- Di Kelas V SD Harapan Baru Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8179>
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Simamora, D. M., & Simamora, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Konseptual Siswa Pada Materi Pokok Pengukuran Di SMA Negeri 1 Pancur Batu. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i2.10098>
- Syari, A. R. (2019). Penggunaan Metode Card Sort Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga. *Jurnal Wahana Pendidikan*. <https://doi.org/10.25157/wa.v6i2.3048>